

Pembuatan *Handicraft Dried Flower Bouquet* dari Limbah Klobot Jagung dan Bunga Liar

Putri Felita Listiani¹, Arif Faisal Khabib², Arifah Indah Setyorini³,

Rezky Kurniawati⁴, Wahyu Kurniawati⁵

felitaputri25@gmail.com¹, ariffaisalk12@gmail.com², arifahindah.2019@student.uny.ac.id³,
yobe289@gmail.com⁴, wahyukurniawati@upy.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract: *Corn husks and wildflower waste can be used as a basic ingredient in making handicrafts if processed properly. This service activity aims to provide craft-making skills as a means of increasing student independence and creativity. The implementation methods used are input, production process, output, and evaluation. The results of this program are input, conducting market surveys to determine market conditions regarding the feasibility and shortcomings of the products produced. Next is selecting materials and providing a place, facilities, and infrastructure to support the production process. Process (production), is the process of making handicrafts starting from preparing materials and tools until they are ready to be marketed. Output, namely handicraft products that are ready to be marketed to consumers. Lastly, evaluation, at this stage, is carried out when product production has been completed by reviewing consumer responses to the product. So the PKM-K program for making handicraft dried flower bouquets from waste corn husks and wildflowers can provide students with skills so that they can process flannel cloth and turn it into an entrepreneurial idea.*

Keywords: *Corn Husks, Handicrafts, Litter Flowers, Waste*

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian (Susanti & Rusnandi, 2016). Hasil pertanian pertanian seperti padi, jagung, kacang, kedelai, dan sejumlah hasil panen lainnya pasti menghasilkan limbah organik yang cukup banyak. Kegiatan setelah panen dan proses pengolahan hasil pertanian, yang mencakup penggunaan produk sampingan dan sisa pengolahan yang belum optimal, terus-menerus berkontribusi pada peningkatan terus-menerus jumlah limbah pertanian

(Sulaiman et al., 2023). Limbah pertanian yang dimanfaatkan secara optimal dan bisa berperan penting sebagai bahan baku dalam pembuatan produk perindustrian di Indonesia (Sofhia et al., 2020).

Menurut informasi dari Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) tahun 2011, sekitar 70% dari total limbah adalah limbah organik, sementara 30% sisanya merupakan limbah non-organik. Klobot jagung merupakan salah satu limbah organik hasil pertanian yang ada di Indonesia. Limbah yang dihasilkan oleh jagung relatif banyak, hal ini dikarenakan usia tanam jagung yang pendek (75-120 hari setelah masa tanam) yang menyebabkan panen dapat dilakukan beberapa kali dalam setahun, sehingga hasil produksi dan jumlah limbah yang dihasilkan menjadi seimbang dengan limbah pertanian lainnya, kecuali dalam kasus pertanian padi (Chairunnisa & Ciptandi, 2018). Selain usia tanam jagung yang singkat, limbah klobot jagung dikarenakan sebanyak 15% sampai 30% bagian dari jagung jagung yaitu berupa limbahnya (Achadri et al., 2021). Sebagai negara agraris yang memiliki area persawahan dan perkebunan yang luas, Indonesia juga memiliki aneka tumbuhan bunga yang cantik (Usman et al., 2012). Aneka bunga liar seperti bunga pom-pom, kayu ijo, tapak liman, dan lain sebagainya tumbuh subur di Indonesia dan hanya dianggap sebagai tanaman liar yang tidak memiliki nilai. Jika limbah-limbah yang ada disekitar dikelola dengan baik, akan menghasilkan produk-produk yang memiliki nilai jual tinggi dan produk kreatif (Saepudin et al., 2022). Produk-produk yang dihasilkan dari limbah klobot jagung dan bunga liar ini berupa berbagai produk kriya.

Fokus dari pengabdian ini adalah untuk megasah *critical thinking* mahasiswa agar peka terhadap potensi dan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar dengan berinovasi melalui ide-ide original yang kreati dan inovatif. Tidak hanya berinovasi dan kreatif, tetapi program pengabdian ini juga memiliki target agar menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dalam diri mahasiswa. Mahasiswa merupakan *agen of change* bangsa, masih banyak mahasiswa yang memiliki mindset bahwa bekerja sebagai PNS atau diperusahaan besar adalah hal yang lebih baik dan dihargai di kalangan masyarakat. Pola pikir seperti itu harus diluruskan agar memiliki pola pikir *growth minset* sehingga bisa mengembangkan ide-ide kreatifnya melalui kegiatan berwirausaha (Christiana et al., 2020).

Pendampingan dalam pengabdian ini memilih produk kerajinan tangan menggunakan klobot jagung dan bunga liar dengan sasaran target peserta mahasiswa.

Alasan dari pemilihan topik ini adalah untuk membangun mindset mahasiswa agar berpola pikir *growth mindset*. Menjadi wirausaha muda bukanlah tugas yang sederhana, karena tidak hanya masalah modal, teknologi, pasar, atau kreativitas yang memainkan peran penting dalam kesuksesan wirausaha, tetapi juga pentingnya memiliki mentalitas, sikap, dan karakter wirausaha yang kuat yang harus ditanamkan secara mendalam agar dapat menjadi wirausaha yang bermental baja (Ambarwati & Sobari, 2020). Produk yang digunakan dalam pelatihan ini merupakan produk kriya dikarenakan melihat potensi *sustainability* dalam mendukung peta jalan ekonomi kreatif di Indonesia.

Pola fikir *fixed mindset* mahasiswa yang beranggapan bahwa kerja menjadi PNS dan memiliki jabatan di perusahaan besar adalah sebuah kondisi yang perlu diperbaiki. Generasi muda yang menjadi *agent of change* harus memiliki ide-ide original yang direalisasikan dalam berwirausaha dan menghasilkan produk kreatif (Cakranegara et al., 2006). Hal ini selaras dengan peta jalan ekonomi kreatif memilih sektor ekonomi kreatif akan menjadi tulang punggung kebangkitan ekonomi global. Hal ini disepakati pada Konferensi Ekonomi Kreatif Dunia ke-3 (WCCE) tahun 2022 yang digelar pada 5-7 Oktober 2022 di Bali yang dinamakan "*Bali Creative Economy Roadmap*" atau "*Bali Roadmap*". Mahasiswa sebagai generasi muda sudah seharusnya peka akan hal ini sehingga memunculkan dan mendorong karya-karya kreatif untuk mendapatkan nilai tambah yang besar (Rimadani & Murniawaty, 2019).

Center of Knowledge and Entertainment dalam program pengabdian ini diberi nama "*Charming Handicraft*" yang memiliki arti produk kerajinan tangan yang mempesona dan memiliki kreativitas yang tinggi dari mahasiswa. Adapun tujuan dalam pelaksanaan program pengabdian ini yaitu membantu mengurangi sampah organik dalam bidang pertanian, memanfaatkan potensi bunga liar menjadi produk bernilai jual, meningkatkan kemampuan IPTEK terutama dalam dunia pemasaran dengan memanfaatkan akun media sosial dan e-commerce, mendukung peta jalan ekonomi kreatif Indonesia dalam sub-sektor seni kriya, dan meningkatkan kreativitas generasi muda dalam menciptakan produk wirausaha modern.

Metode

Pendampingan dalam program pengabdian masyarakat melalui pembuatan aneka

kerajinan tangan menggunakan bahan dasar klobot jagung ini memiliki sasaran peserta kegiatan yaitu mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 September 2023. Dalam pelaksanaannya, program ini menggunakan metode pelaksanaan berdasarkan pendapat dari Aswaya et al., (2023) yang terdiri dari empat tahapan proses pelaksanaan, yaitu proses input, proses produksi, output produk, dan evaluasi.

a. Proses Input

- 1) Sebelum ke tahap produksi, kami melakukan riset dan survei pasar terlebih dahulu. Kami melakukan riset dan survei di berbagai platform media online seperti marketplace shopee, instagram, tik-tok, dan lain sebagainya. Tujuan kami survei dan riset pasar adalah untuk menganalisis minat generasi muda terhadap barang-barang berbahan dasar bahan alam.
- 2) Setelah melakukan riset dan survei pasar, kami bersama tim kemudian memetakan strategi untuk menentukan kelayakan produk-produk yang kami buat. Kami membuat rencana strategis yang nantinya digunakan dalam pembuatan kebijakan dan menentukan model produk agar bisa diterima di pasar dengan menyesuaikan zaman modern.
- 3) Tahap terakhir adalah persiapan alat dan bahan yang nantinya digunakan dalam proses produksi produk kerajinan tangan dari klobot jagung.

b. Proses Produksi

Proses Pembuatan Produk Handicraft Sebagai Berikut:

1) Persiapkan Alat Dan Bahan

- a) Bahan: Klobot jagung kering, bunga liar, cairan pemutih serat alam (H2O2), Soda api, pewarna makanan
- b) Alat: Kompor, dandang, katek, gunting, tusuk sate, solasi, lem tembak, kain goni, kain spunbond, pilok warna, busa, solder, mata solder bulat

2) Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi produk handicraft yaitu sebagai berikut:

- a) Siapkan alat dan bahan
- b) Rendam klobot jagung kering menggunakan cairan H2O2 selama semalaman
- c) Rebus daun sirsak dengan soda api kemudian gosok menggunakan sikat gigi agar tinggal tengkorak tulang daun saja

- d) Pilih bunga liar kemudian semprot menggunakan pilok ataupun rendam menggunakan pewarna makanan untuk variasi warna
- e) Jemur klobot jagung yang sudah direndam
- f) Potong kecil klobot jagung yang sudah di jemur sesuai dengan pola yang sudah dibuat
- g) Soldir klobot jagung yang sudah di potong sesuai pola menggunakan mata soldir bulat yang dilandasi busa agar terbentuk mahkota bunga
- h) Tata dengan rapi mahkota bunga, tengkorak daun, dan bunga liar menjadi produk handicraft menggunakan latar kain goni, kain spunbond, maupun bulatan kayu sesuai dengan kreasi
- i) Finishing produk

c. Output

Setelah melakukan proses di atas maka produk handicraft atau produk yang dibuat tim sudah selesai dan dapat di pasarkan untuk hiasan ruangan

d. Evaluasi

Tahapan ini akan dilaksanakan ketika produksi kerajinan klobot jagung dan bunga liar telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan yang sudah direncanakan. Evaluasi tersebut di antaranya seperti evaluasi kualitas produk, evaluasi biaya bahan baku produk, evaluasi harga jual, evaluasi tempat pemasaran produk, dan evaluasi hasil testimoni pembeli.

Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan produksi, kami melakukan survei pasar terlebih dahulu di salah satu platform sosial media untuk mengetahui kondisi pasar dan juga minat konda juga untuk menentukan harga produk yang sejenis. Dari hasil survey pasar dapat diketahui bahwasanya masyarakat berminat dengan produk kerajinan tangan yang terbuat dari klobot jagung dan bunga liar sebagai hiasan meja sampai dengan buket yang diberikan sebagai ucapan selamat dan ikut bersukacita atas kelulusan si penerima. Selain itu juga harga jual dengan produk kerajinan yang balance karena bisa dikatakan bahan sederhana dengan kualitas yang tidak kalah dengan kerajinan-kerajinan tangan yang terbuat dari bahan yang

bisa dikatakan mahal harganya. Dalam tahap ini, analisis ekonomi sangat penting untuk melihat keuntungan kedepannya. Ketika sudah dalam tahap pemasaran.

Setelah itu kami berbelanja kebutuhan alat dan bahan yang harus dibeli terlebih dahulu. Selanjutnya kami bersama tim mencari bahan berupa klobot jagung kerumah warga yang sedang panen jagung dan kami mencari bahan bunga liar di area sekitar rumah sampai tepi sungai Oya di Kabupaten Gunungkidul sebagai penunjang proses produksi kerajinan tangan berbahan dasar klobot jagung dan bunga liar sebagai bahan utamanya.

Proses Pembuatan Produk *Handicraft* Sebagai Berikut:



Gambar 1. Proses Pembuatan Produk *Handicraft*

a) Persiapkan Alat Dan Bahan

- 1) Bahan: Klobot jagung kering, bunga liar, cairan pemutih serat alam (H2O2), Soda api, pewarna makanan.
- 2) Alat: Kompor, dandang, kater, gunting, tusuk sate, solasi, lem tembak, kain goni, kain spunbond, pilok warna, busa, soldir, mata soldir bulat

b) Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam proses produksi produk handicraft yaitu sebagai berikut:

- 1) Siapkan alat dan bahan
- 2) Rendam klobot jagung kering menggunakan cairan H2O2 selama semalaman
- 3) Rebus daun sirsak dengan soda api kemudian gosok menggunakan sikat gigi agar tinggal tengkorak tulang daun saja
- 4) Pilih bunga liar kemudian semprot menggunakan pilok ataupun rendam menggunakan pewarna makanan untuk variasi warna

- 5) Jemur klobot jagung yang sudah direndam
- 6) Potong kecil klobot jagung yang sudah di jemur sesuai dengan pola yang sudah dibuat
- 7) Soldir klobot jagung yang sudah di potong sesuai pola menggunakan mata soldir bulat yang dilandasi busa agar terbentuk mahkota bunga
- 8) Tata dengan rapi mahkota bunga, tengkorak daun, dan bunga liar menjadi produk handicraft menggunakan latar kain goni, kain spunbond, maupun bulatan kayu sesuai dengan kreasi
- 9) Finishing produk

Setelah melakukan proses diatas maka produk handicraft atau produk yang dibuat tim sudah selesai dan dapat di pasarkan untuk hiasan ruangan. Tahapan ini akan dilaksanakan ketika produksi kerajinan klobot jagung dan bunga liar telah selesai dilakukan. Pada tahap akhir akan meninjau tentang kekurangan-kekurangan yang membuat usaha ini berpotensi tidak mencapai target keuntungan yang sudah direncanakan.

Kesimpulan

Klobot jagung dan bunga liar merupakan salah satu bahan baku sumber daya alam yang masih jarang dimanfaatkan sebagai produk turun wirausaha. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini klobot jagung dan bunga liar dimanfaatkan sebagai produk *Handicraft Dried Flower Bouquet*. Keunggulan produk *Handicraft Dried Flower Bouquet* adalah menggunakan bahan baku utama dari klobot jagung dan bunga liar. Hasil yang dicapai adalah terjadinya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan peserta dalam bidang kewirausahaan terkait dengan proses produksi, pengemasan dan pelabelan yang menarik, dan pemahaman dalam penentuan harga jual produk. Peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sudah sesuai dengan kebutuhan mitra yaitu mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta yang dapat memotivasi dan mendorong jiwa kewirausahaan peserta program. Kegiatan pengabdian ini perlu dilanjutkan untuk pembentukan beberapa kelompok usaha disertai dengan pendampingan tim pengabdian dalam pengurusan ijin usaha dan produk yang dihasilkan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung jalannya program pengabdian ini, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan artikel program pengabdian dapat diselesaikan dengan baik. Semoga program pengabdian ini dapat terbentuk *sustainability* dan mampu membangun *stakeholder* lainnya yang nantinya akan menunjang program-program kewirausahaan mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Achadri, Y., Hosang, E. Y., Matitaputty, P. R., & Sendow, C. J. B. (2021). Potensi Limbah Jagung Hibrida (*Zea mays* L) sebagai Pakan Ternak di Daerah Dataran Kering Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JINTP: Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 19(2), 42–48.
- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Aswaya, W., Azisah, N., Praginata, R. D., Mutia, N., Nersa, N., Tahier, I., & Samsinar, S. (2023). Pemanfaatan Sampah Gelas Plastik Menjadi Bunga Hias Bernilai Jual. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 844. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14711>
- Cakranegara, P. A., Rahadi, D. R., & Sinuraya, S. D. (2006). Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Mendukung Sektor Pariwisata di Kota Tasikmalay. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/10.46692/9781847421609.002>
- Chairunnisa, M., & Ciptandi, F. (2018). Pengolahan Material Limbah Bonggol Jagung Sebagai Produk Aksesoris Fesyen. *Atrat Jurnal Seni Rupa*, 6(3), 261–271.
- Christiana, R., Anggraini, I. M., & Syahwanti, H. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Bahan Pembuatan Paving Blok Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v3i1.39662>
- Rimadani, F., & Murniawaty, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Business Center Dan Kreativitas Siswa Terhadap Jiwa Berwirausaha Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 976–991. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28333>
- Saepudin, A., Nurjanah, R. S., & Jalaludin. (2022). PKM Pemberdayaan Ibu-ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Limbah Bernilai Ekonomis di Rumah Kemasan Kabupaten Purwakarta. *ADINDAMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–127. <https://doi.org/10.37726/adindamas.v1i2.324>
- Sofhia, D. E. G., Nurhasanah, W., & Munandar, J. M. (2020). Pemanfaatan Limbah Sekam Menjadi Produk Arang Sekam untuk Meningkatkan Nilai Jual di Desa Gunturmekar, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juni*, 2(4), 679–684.
- Sulaiman, M., Karim, A. A., Maharani, Y., Anisa, N., & Gultom, E. S. (2023). Pemberdayaan
- <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI> **E-ISSN: 2962-0104**

Kelompok Tani Peduli Api Balikpapan Melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly Dalam Mengurangi Limbah Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1471–1480.

Susanti, D., & Rusnandi, E. (2016). Simulasi Aplikatif Pembuatan Pupuk Organik Cair dan Kompos Pada BPLH Majalengka. *Infotech Journal*, 1(1), 5–15.

Usman, U., Hakim, L., & Malik, I. (2012). Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kabupaten Bantaeng. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 191–200. <https://doi.org/10.26618/ojip.v2i2.52>

